PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PENGAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS NEGERI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Strata Satu Pendidikan Islam

Di susun oleh:

Dwi Wahyudi
NIM : 07410251

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wahyudi

NIM : 07410251

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Februari 2011

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

48C49AAF393473429

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Dwi Wahyudi

NIM : 07410251

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-06-01/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Dwi Wahyudi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Wahyudi
NIM : 07410251
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PENGAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs N PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2011
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP : 19591231 199203 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 42 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PENGAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTS NEGERI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI WAHYUDI

NIM : 07410251

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 04 APR 2011
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اَلطَّرِيْقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَةِ

"Metode pembelajaran lebih penting daripada materi"[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang:RaSAIL,2008), hal.2.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk;

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد.

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt.yang melimpahkan berbagai kenikmatanNya kepada kita, sehingga senantiasa mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam dari zaman kegelapan menuju zaman tentang dan membebaskan umat manusia dari kebodohan.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat;

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang dengan segala kesabaran telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

3. Ayahanda Madi Purwanto, Nenek tercinta Joyo Dikromo dan mertua penulis Sahri dan Sulyati yang bersusah payah memberikan bantuan baik moril maupun materiil, serta bimbingan, nasihat yang selalu membuat penulis semangat. Semoga Allah Swt menerima amal kebaikan mereka semua.

4. Istri penulis Novita Haryati dan ananda Nindia Putri Dwi Marga yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis.

5. Bapak Subarno dan Sutrisno teman masjid yang selalu menjadi teman curhat dan memberikan dorongan kepada penulis.

6. Semua pihak yang telah berjasa kepada penulis yang selalu memberikan bantuannya.

Kepada semua mereka penulis mengucapkan terima kasih, semoga amal kebaikannya senantiasa diberikan pahala oleh Allah Swt. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Februari 2011

Penulis,

Dwi Wahyudi
NIM : 07410251

ABSTRAK

DWI WAHYUDI. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan eksperimen. Adapun analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan dan dari data itu kemudian ditarik kesimpulan. Pemerikasaan uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan data hasil pengamatan langsung (observasi) lapangan dengan data hasil wawancara dan hasil yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta terdiri dari 2 hal, yaitu pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP). (2) Proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta meliputi 3 tahap, yaitu tahap awal (Pra Instruksional), tahap inti (Instruksional) dan tahap akhir. (3) Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terdiri dari penilaian proses dan hasil akhir.Penilaian proses dapat ditujukkan dengan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan Suasana kelas menjadi hidup. Sedang penilaian akhir dengan menggunakan 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Faktor pendukungnya, yaitu; adanya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, adanya rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sikap guru yang ramah, sabar, dan professional dalam membimbing pembelajaran, dan adanya metode pembelajaran yang mengandung permainan yang mendidik. Adapun faktor penghambatnya, yaitu adanya keterbatasan waktu untuk jam pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu 2 jam pembelajaran dalam waktu 1 minggu, padahal materinya cukup banyak, waktu untuk pelajaran Aqidah Akhlak selalu ada pada jam siang sehingga siswa kurang semangat karena banyak yang merasa lelah suara guru yang kurang keras sehingga siswa masih ada yang sering tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa masih ragu-ragu dan belum percaya diri untuk belajar kelompok serta mengungkapkan pendapat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…….. i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN……. ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING…… iii
HALAMAN PENGESAHAN…… iv
HALAMAN MOTTO…… v
HALAMAN PERSEMBAHAN…… vi
HALAMAN KATA PENGANTAR……. vii
HALAMAN ABSTRAK…… ix
HALAMAN DAFTAR ISI…….. x
HALAMAN DAFTAR BAGIAN DAN TABEL…… xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN……. xiii

BAB I : PENDAHULUAN……. 1
A. Latar Belakang Masalah……. 1
B. Rumusan Masalah…….. 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……... 7
D. Kajian Pustaka……... 9
E. Landasan Teori……. 11
F. Metode Penelitian…….. 31
G. Sistematika Pembahasan……... 37

BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA…….. 39
A. Letak Geografis…….. 39
B. Sejarah Singkat MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta…….. 40
C. Visi, Misi, dan Tujuan Institusional…….. 42
D. Struktur Organisasi…… 43
E. Keadaan Guru, dan Karyawan…….. 45
F. Keadaan Siswa…….. 49
G. Keadaan Sarana dan Prasarana…….. 49
H. Keadaan Proses Pembelajaran PAI Secara Umum…… 64

BAB III : TEKNIS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PENGAJARAN AQIDAH AKHLAK…… 65
A. Persiapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw……..... 65
1. Silabus…… 65
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)…… 68
B. Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw……. 73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Tahap Awal (Pra Instruksional)…….. 76
2. Tahap Inti (Instruksional)…… 78
3. Tahap Akhir…… 91
C. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw…….. 95
(Hasil proses)
1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran……. 95
2. Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran…… 96
3. Suasana kelas menjadi hidup……. 96
(Hasil akhir)
1. Kognitif……. 97
2. Afektif…… 98
3. Psikomotorik……. 99
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
1. Faktor Pendukung…….. 101
2. Faktor Penghambat……. 101

BAB IV : PENUTUP…… 103
A. Kesimpulan……. 103
B. Saran-saran……. 105
C. Kata Penutup……... 107

DAFTAR PUSTAKA…… 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN…… 112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL dan BAGAN

TABEL

Tabel 1. Daftar Kepala MTs Negeri Piyungan……. 42

Tabel 2. Daftar Guru MTs Negeri Piyungan…… 46

Tabel 3. Daftar Karyawan MTs Negeri Piyungan……. 48

Tabel 4. Daftar Siswa MTs Negeri Piyungan……..... 49

Tabel 5. Daftar Inventaris Ruang Kepala Madrasah…… 53

Tabel 6. Daftar I nventaris Ruang Tata Usaha…… 54

Tabel 7 . Daftar Inventaris Ruang Guru…….. 55

Tabel 8. Daftar Inventaris Ruang Perpustakaan……. 56

Tabel 9. Daftar Inventaris Ruang BK……. 57

BAGAN

Bagan: Struktur Organisasi MTs Negeri Piyungan……. 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Observasi Pengumpulan Data…….. 112

Lampiran II : Observasi Pembelajaran Kelas VIII E…… 114

Lampiran III : Observasi Pembelajaran Kelas VIII D…….. 116

Lampiran IV: Observasi Pembelajaran Kelas VIII A…….. 118

Lampiran V: Observasi Pembelajaran Kelas VIII C…… 120

Lampiran VI : Observasi Pembelajaran Kelas VIII B……. 122

Lampiran VII : Catatan Lapangan Penelitian 1……. 124

Lampiran VIII : Catatan Lapangan Penelitian 2…… 126

Lampiran IX : Catatan Lapangan Penelitian 3…….. 128

Lampiran X : Catatan Lapangan Penelitian 4…… 130

Lampiran XI : Catatan Lapangan Penelitian 5…….. 132

Lampiran XII : Catatan Lapangan Penelitian 6…….. 134

Lampiran XIII : Catatan Lapangan Penelitian 7……. 136

Lampiran XIV: Bukti Seminar Proposal…… 143

Lampiran XV : Surat Penunjukan Pembimbing……. 144

Lampiran XVI : Kartu Bimbingan Skripsi……. 145

Lampiran XVII: Surat Ijin Penelitian……. 146

Lampiran XVIII: Daftar Riwayat Hidup…… 155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan sebuah upaya dalam memberikan bimbingan dan pendidikan agama kepada umat manusia. Penyelenggaraan pendidikan agama dapat dilaksanakan melalui jalur formal maupun nonformal. Pada jalur formal dapat kita temui dengan munculnya berbagai jenis jenjang pendidikan yang mulai dari tingkat bawah sampai jenjang tingkat atas. Bahkan hampir sekolah-sekolah agama sekarang berkembang pesat di wilayah Indonesia. Adapun pendidikan agama pada jalur nonformal dapat kita jumpai pada penyelenggaraan pendidikan agama di lingkungan masyarakat sekitar kita. Pendidikan agama nonformal biasanya banyak yang diselenggarakan oleh kalangan masyarakat. Karena pada kalangan ini mempunyai kesadaran betapa pentingnya pendidikan agama bagi mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan agama Islam dalam proses pelaksanaannya memiliki agenda dan tugas besar guna meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Pada waktu sekarang dapat kita jumpai ini harus jujur diakui bahwa pendidikan Islam masih ketinggalan dengan pendidikan umum. Memang tidak dapat dielakkan lagi bahwa perkembangan kemajuan teknologi orang muslim dengan nonmuslim pun juga tertinggal, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa secara umum pendidikan

Islam belum mencapai titik keberhasilan secara merata dalam proses pelaksanaan pembelajaran.[2]

Dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, sehingga dengan melihat berbagai fenomena sosial yang ada dalam masyarakat, maka harus diimbangi dengan pendidikan agama yang baik. Karena dengan adanya pendidikan agama siswa dapat terbekali dengan keyakinan beragama dan memiliki prinsip hidup yang jelas.

Pendidikan agama juga memiliki tugas yang tidak ringan, karena disamping mempersiapkan siswa agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dari dampak negatif perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.[3]

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah bangsa, bahkan maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat melalui keadaan pendidikan suatu bangsa tertentu. Karena pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur kemajuan atau kemunduruan suatu bangsa. Adanya kemajuan dalam bidang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dari bidang pendidikan.

---

[2] Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDP-PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 107.

[3] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal.31.

Hakikat pendidikan agama Islam merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam. Karena pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan pada lingkungan sekolah atau madrasah merupakan bagian kecil dari makna agama Islam yang sangat luas. Begitu juga pendidikan Islam juga bagian dari pendidikan nasional. Dimana pembelajaran agama Islam, dalam konteks kebijakan pendidikan nasional identik dengan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal di semua jenjang pendidikan.[4]

Disamping itu, di lingkungan sekolah juga diajarkan mata pelajaran aqidah dan akhlak. Aqidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.[5] Sedangkan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran.[6]

Aqidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik. Adapun teori-teori yang menjadi dasar orang berfikir dan pedoman dalam menentukan arah tujuan. Dengan adanya mata pelajaran aqidah akhlak yang diharapkan adalah supaya siswa memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 34.

[5] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006), hal. 6.

[6] Toto Edidarmo dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam: Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 56.

keyakinan beragama yang kuat dan diwujudkan dengan perilaku yang baik (akhlakul karimah).

Guru mempunyai peran sangat besar dalam meningkatkan prestasi akademis. Disamping itu, juga memiliki peran yaitu menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswa secara mendalam. Hal tersebut dalam praktinya di lembaga formal pada sekolah-sekolah umum kurang mendapatkan perhatian yang serius. Padahal penanaman nilai-nilai keagamaan sangat perlu diimplementasikan kepada para siswa agar mendapatkan pemahaman tentang ajaran Islam yang kuat dan benar.

Proses pelaksanaan pendidikan agama tidak dapat terlepas dari peran sekolah atau madrasah karena yang memberikan fasilitas dan menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan baik. Sehingga dengan adanya sekolah sebagai wahana belajar, kegiatan pembelajaran dapat terfokus dan mudah melaksanakan program yang telah direncanakan. Pendidikan agama meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan tetapi juga melatih para peserta didik agar dapat menghayati, mamahami ajarannya dan dapat melaksanakan dalam kehiupan sehari-hari.[7]

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yang baik maka diperlukan sebuah metode dan strategi yang sesuai dalam pembelajaran. Guru

[7] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.157-158.

dalam memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran haruslah memperhatikan keadaan dan kebutuhan siswa karena guru perlu mengetahui secara mendalam situasi dan kondisi sebelum pembelajaran dimulai supaya hasilnya maksimal. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan aman, tertib, lancar dan baik apabila diikuti dengan penerapan suatu metode pembelajaran yang efektif, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta selalu mempunyai pertimbngan untun menentukan pengembangan metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa.[8]

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan suatu lembaga pendidikan menengah setelah Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga para siswa yang tergabung dalam lembaga tersebut tentu akan mendapatkan materi-materi keagamaan yang lebih banyak jika dibandingkan pada sekolah umum. Maka dari itu, agar para siswa lebih tertarik dalam mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak, maka guru harus mengemas model pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

Akan tetapi dalam kenyataannya terdapat ketidaksinkronan antara idealitas dan realitas. Dalam kenyataannya tidak semua sekolah mampu membuat perencanaan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Hal tersebut bisa

[8] Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 63.

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru. Karena guru berperan penting dalam menyelenggarakan pembelajaran. Guru yang hanya mempunyai pengetahuan sedikit dan inovasi dalam metode pembelajaran jelas akan membawa dampak kurang maksimal terhadap proses pembelajaran, sehingga guru masih menerapkan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran dalam keseharian. Disamping itu, guru yang tidak memiliki kompetensi pembelajaran yang baik menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran. Metode yang digunakan guru ternyata berdampak negatif terhadap siswa karena siswa mudah merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga masih terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta dalam pembelajaran aqidah akhlak. Padahal metode seperti ini, saat ini sudah kurang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah pada saat ini.

Akibat dari kurang tepatnya penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran belum dapat tercapai secara maksimal dalam hal ini proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menentukan metode yang tepat karena keberhasilan sebuah pembelajaran salah satunya ditentukan oleh penggunaan metode belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu dalam mengatur dan mengolah materi pelajaran secara baik

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw memberikan suatu alternatif bagi guru, yaitu suasana pembelajaran akan menjadi variatif, kondusif, menyenangkan dan seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sehingga hasil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dicapaipun akan maksimal. Disamping itu, metode ini memberikan kesempatan bagi guru-siswa dan siswa-guru mengadakan interaksi dalam situasi kondusif pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa kelebihan diantaranya, a) menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran, b) membantu siswa dalam mengidentifikasi berbagai jenis kesulitan-kesulitan dalam belajar, c) metode pembelajaran yang menyeimbangkan program pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik, d) membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, e) membantu siswa melatih berkomunikasi secara aktif, berani dikritik maupun menghargai pendapat orang lain.[9]

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya antara lain:

[9] *http:www.scrid.com/doc/11540191/pembelajaran-kooperatif,* Sabtu 9 Oktober 2010 jam 15:25.

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

a. Maanfaat Secara Teoritik

1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Aqidah-Akhlak.

2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Maanfaat Secara Praktik

1) Bagi Siswa

a) Siswa dapat belajar bersosialisasi dengan cara memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok.

b) Siswa dapat saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak.

2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.

3) Bagi Lembaga Terkait

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam pendidikan yang baru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Dalam beberapa penelusuran kepustakaan yang penulis temukan, ada beberapa skripsi dan tesis yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis.

1. Diantaranya adalah skripsi Nurhati jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Eksperimentasi Metode Cooperatif Learning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta". Hasilnya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar materi qiro'ah siswa menggunakan strategi *cooperative Jigsaw* dengan kelas yang tidak menggunakan strategi *cooperative Jigsaw*.[10]
2. Selanjutnya skripsi Imayyah Pendidikan Biologi Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pokok Bahasan Sistem Ekresi Pada Manusia Melalui Strategi Jigsaw pada Siswa Kelas VIII MTs B Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Adapun kesimpulannya adalah terdapat peningkatan motivasi belajar IPA Biologi pada tiap aspek motivasi

[10] Nurhati, "Eksperimentasi Metode Cooperatif Laerning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

pada kelas VIII B setelah menggunakan strategi *cooperative learning tipe Jigsaw*.[11]

3. Kemudian tesis Cicilia Restu Wahyuningsih Program Studi Managemen Pedidikan Pasca Sarjana UNY yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Apresiasi Puisi Indonesia di SMAN I Bantul Yogyakarta". Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dalam mengapresiasi puisi melalui strategi pembelajaran kooperatif.[12]
4. Tesis Suharli Program Pascasarjana UNY berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tekni Jigsaw di SLTP N 1 Alas Sumbawa Nusa Tenggara Barat". Hasilnya adalah terdapat peningkatan kualitas pembelajaran IPS setelah menggunakan strategi pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw.[13]

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kooperatif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Imayyah, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pokok Bahasan Sistem Ekresi Pada Manusia Melalui Strategi Jigsaw pada Siswa Kelas VIII MTs B Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

[12] Cicilia Restu Wahyuningsih, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Apresisasi Puisi Indonesia di SMAN I Bantul Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2005), hal. 132.

[13] Suharli, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tekni Jigsaw di SLTP N 1 Alas Sumbawa Nusa Tenggara Barat", *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2003).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa yang tergabung dalam satu tim atau kelompok belajar guna mencapai tujuan belajar secara bersama. Harapan dari pembelajaran kooperatif ini adalah memberikan kemudahan para siswa dapat belajar bersama secara berkelompok. Siswa melakukan belajar secara bersama dalam satu tim yang berjumlah anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang. Adapun kegiatan belajar dengan pembelajaran kooperatif, para siswa diarahkan untuk mempelajari materi yang sudah dijelaskan pokok bahasanya, yaitu iman kepada rasul.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi sosial yang aktif, efektif di dalam kelompok belajar melalui diskusi kelompok yang terbimbing dan terarah. Guru memiliki peran bukan lagi sebagai sumber utama informasi melainkan lebih pada sebagai fasilitator, yaitu memberikan arahan, bimbingan dan nasihat kepada para siswa dalam menyelesaikan permasalahan belajar.

Pembelajaran kooperatif dirancang guna membantu para guru dalam mengaktifkan para siswa dalam belajar, maka dibentuklah proses belajar bersifat kelompok kecil yang jumlah anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang. Para siswa hanya diarahkan, dibimbing dan diberikan nasihat agar mereka terbiasa menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi secara bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wujud dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu terciptanya suasana pembelajaran yang aktif. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif dapat ditunjukkan yaitu *pertama,* adanya kerjasama kelompok, dalam waktu singkat, *kedua* siswa mendapatkan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan, dan teknik memimpin, dan *ketiga* yaitu siswa dapat merekonstruksi terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.[14]

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat enam tahapan kegiatan yang terkait dengan konsep pembelajarannya. Keenam tahap tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Pembinaan Keakraban

Tujuan dari tahap pembinaan keakraban adalah untuk mengkondisikan para siswa agar mereka siap melakukan kegiatan pembelajaran partisipatif. Para siswa perlu perkenalan antarsesama siswa supaya terjadi keakraban yang erat sehingga mempermudah komunikasi yang lancar. Pentingnya dibangun keakraban yaitu akan terciptanya suasana untuk saling bersikap terbuka dalam segala kegiatan, saling mempercayai dan menghargai antarsesama siswa.

[14] Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* (Yogyakarta: YAPEPENDIS, Cetakan III, 2005), hal. Xx.

b. Tahap Identifikasi Kebutuhan, Sumber dan Kemungkinan Hambatan

Guru berhak mengajak para siswa untuk ikut aktif dalam merumuskan kebutuhan belajar dan lain sebagainya yang terkait dengan proses pembelajaran. Pada tahap ini, para siswa diharapkan dapat membantu guru dalam mengidentifikasi segala macam kebutuhan, sumber belajar dan membuat kemungkinan segala hal yang akan menghambat proses pembelajaran.

c. Tahap Perumusan Tujuan Belajar

Pada tahap ini ditandai dengan adanya keikutsertaan siswa dalam merumuskan tujuan belajar yang hendak dicapai bersama dalam pembelajaran. Tujuan belajar disusun secara baik bersama-sama antara guru dengan siswa memperhatikan kebutuhan yang ada dan menyesuikan peralatan dan perlengkapan yang ada. Pembuatan perumusan tujuan belajar akan berfungsi, yaitu mempermudah jalannya pembelajaran yang terarah sesuai dengan apa yang telah direncanakan guna mencapai tujuan belajar yang maksimal.

d. Tahap Penyusunan Program Kegiatan Belajar

Setelah guru bersama siswa menentukan tujuan belajar yang jelas maka langkah berikutnya adalah membuat program kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Penyusunan program kegiatan belajarpun juga melibatkan para siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pengalaman bersama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam mengupayakan, memilih dan menyusun serta menetapkan program secara bersama dalam kepentingan bersama.

e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Segala macam program yang telah disusun maka akan dilaksanakan bersamaan antara siswa dengan guru. Meskipun dalam hal ini guru lebih ditekankan pada fungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran namun guru tetap memegang peranan penting terhadap jalannya pembelajaran. Para siswa diharapkan dapat melaksanakan tugas belajar dengan baik karena telah mendapatkan pemahaman yang baik. Proses pembelajaran lebih ditekankan kepada para siswa bersifat aktif dan reaktif terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

f. Tahap Penilaian Proses, Hasil dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap akhir dari sebuah kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya evaluasi yang berbentuk penilaian proses, hasil dan analisis terhadap segala hambatan yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian dari apa yang telah direncanakan dengan hasil akhirnya. Setelah diadakan penilaian maka selanjutnya adalah mengevaluasi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Fungsi dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diadakan evalusi adalah untuk melihat keberhasilan dan merencanakan tahap ke depannya.[15]

Pembelajaran kooperatif juga memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan jenis pembelajaran lainnya, yaitu:

a. Ada saling ketergantungan yang positif antaranggota kelompok

b) Ada pertanggungjawaban secara individu

c) Heteroginitas anggota kelompok

d) Berbagi kepemimpinan

e) Berbagi taggung jawab

f) Menekankan pada tugas dan kebersamaan

g) Membentuk keterampilan sosial

h) Pendidik mengamati interaksi peserta didik

i) Efektivitas belajar tergantung pada kelompok[16]

Selain daripada itu, dalam pembelajaran kooperatif juga terdapat tipe-tipenya, antara lain:

a. Pembelajaran kooperatif formal (*formal cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif formal adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja secara bersama-sama, pada jam pelajaran tertentu selama beberapa minggu, untuk mencapai tujuan pembelajaran

[15] Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 258-264.

[16] Anita, Lie, *Cooperative Learning: mempraktikan cooperative learning di ruang-ruang kelas*, (Jakarta: Grafindo, 2003), hal.17.

bersama. Pembelajaran kooperatif formal bertujuan mengaktifkan kerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Guru memiliki beberapa peran dalam pembelajaran kooperatif formal, yaitu:

1) Menentukan secara spesifik tujuan sebuah pelajaran
2) Membuat keputusan-keputusan pra-pengajaran berkaitan dengan kelompok-kelompok pembelajaran, pengaturan ruang, materi pengajaran, dan peran siswa di dalam kelompok
3) Menjelaskan susunan tugas dan tujuan kepada para siswa
4) Mengatur pelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan
5) Mengawasi efektifitas kelompok pembelajaran kooperatif dan memberi masukan apabila diperlukan
6) Mengevaluasi pencapaian siswa dan membantu mereka mendiskusikan tentang seberapa baik mereka telah berkolaborasi satu sama lain.

b Pembelajaran kooperatif informal *(informal cooperative learning)*

Pembelajaran kooperatif informal adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif dimana para siswa belajar melalui media yang ada seperti film, rekaman video, dll yang dapat membantu para siswa dapat melakukan tugas-tugas intelektualnya seperti mengorganisasikan, menjelaskan, merangkum, dan mengintegrasikan materi ke dalam struktur-struktur konseptual yang ada selama pengajaran berlangsung. Pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kooperatif informal dapat dilakukan siswa dalam bentuk diskusi selama tiga sampai lima menit sebelum dan setelah penyampaian materi.

c Pembelajaran kelompok berbasis kooperatif (*cooperative based groups learning*)

Pembelajaran kelompok berbasis kooperatif adalah kelompok pembelajaran kooperatif dalam waktu jangka panjang dengan keanggotaan yang stabil dan tanggung jawab utamanya adalah membantu para peserta didik memberikan dukungan, dorongan, dan asistensi kepada satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Ciri-ciri pembelajaran ini antara lain:

1) Memiliki keanggotaan yang heterogen
2) Bertemu secara teratur

d Pembelajaran struktur kooperatif *(cooperative structures learning*)

Pembelajaran struktur kooperatif adalah bentuk pembelajaran dimana guru membuat struktur pengorganisasian yang jelas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.[17]

Sedangkan Slavid mengemukakan tentang tipe-tipe pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

a. Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif dimana siswabelajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau

[17] Johnson, David W, dkk, *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*, (Bandung: Nusa Indah, 2010), hal.11-15.

perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kerjasama antarsiswa dalam memahami bahan pelajaran dengan tutorial, kuis tim atau diskusi.

b. Tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik bekerja sama dalam memaksimalkan belajar bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan mendapatkan pengalaman belajar baik individu maupun kelompok. Pada pembelajaran tipe Jigsaw ini setiap peserta menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 peserta didik yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

c. Investigasi kelompok adalah pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan, dimana para siswa terlibat dalam perencanaan pemilihan topik yang dipelajari dan melakukan penyelidikan secara medalam atas topik yang dipilihnya dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas .[18]

[18] R.F.Slavin, *Cooperative learning: theory, reseach, and practice (terjemah*).

2. Metode Pembelajaran Aqidah-Akhlak

a Pengertian Metode

Seorang guru yang terjun dalam dunia pendidikan diharapkan dapat menguasai berbagai jenis metode pembelajaran. Tujuan dari penguasaan metode pembelajaran adalah supaya pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal berdasarkan berbagai prooses yang dilalui. Istilah metode atau methoda berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu *metha + hodos. Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode artinya jalan atau cara yang tepat digunakan untuk mencapai sasaran secara tepat.

b Jenis-jenis Metode Mengajar

Ada beberapa jenis metode yang kita kenal dalam dunia pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode penemuan, metode unit, metode sosio drama, metode kerja kelompok, metode studi kemasyarakatan, metode pengajaran berprogram, metode modul, dll.[19]

c Macam-macam Metode Pembelajaran Aqidah-Akhlak

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dengan teknonologi dan informasi bagi seorang pendidik harus selalu mengikuti

[19] Ibid, hal. 55-57.

perkembangannya. Pengaruh teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan sangat banyak. Dapat dicontohkan, mempermudah mendapatkan informasi yang lebih terbaru, mempermudah memberikan dan menerima materi pelajaran melalui teknologi yang canggih.

Begitu juga bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menggunakan bantuan teknologi dan informasi supaya tidak ketinggalan dengan para peserta didiknya. Selain daripada itu, dalam pembelajaran di dalam kelas, guru diharapkan menggunakan metode dan startegi yang tepat guna mencapai hasil yang diinginkan dapat tercapai secara efektif. Dalam pembelajaran banyak kita kenal berbagai jenis strategi dan metode dalam pembelajaran. Akan tetapi dalam pembelajaran agama Islam khususnya Aqidah-Akhlak ada sedikit perbedaan dengan metode yang digunakan pada umumnya.

Pemilihan metode yang tepat sangatlah ditekankan. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan efektif. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan pengaplikasiaan sebuah metode, antara lain:

1) tujuan yang hendak dicapai
2) kemampuan pendidik
3) peserta didik
4) situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung
5) faslias yang tersedia
6) waktu yang tersedia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7) kebaikan dan kekurangan sebuah metode.[20]

Dalam pembelajaran aqidah-akhlak guru dapat menggunakan berbagai jenis metode, antara lain:

1) Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Pembiasaan dapat diartikan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Kaitanya dengan metode dalam pembelajaran Islam adalah sebuah cara yang digunakan dalam membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Metode pembiasaan pada awal proses pendidikan sangat baik digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik.

2) Metode Keteladanan

kata keteladanan berasal dari kata "teladan" artinya contoh. Keteladanan dapat diartikan Sesuatu hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan menurut bahasa Arab, berasal dari kata "uswah" artinya keteladanan. Maksud dari metode ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh pendidik merupakan contoh bagi peserta didiknya.

3) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu model pembelajaran dalam penyampaian materi dimana pendidik menerangkan secara lisan kepada peserta didik.

[20] Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal.7-10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Metode ini digunakan seperti pada masa Nabi Muhammad Saw dalam mengajarkan materi Islam kepada para sahabatnya.

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab begitu pula sebaliknya. Metode ini melatih para peserta didik berfikir kritis, inovatif terhadap persoalan yang dihadapinya. Begitu pula melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat yang berbeda-beda.

5) Metode Diskusi

Diskusi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih dalam pembahasan topik tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar informasi, mempertahankan pendapat, dan pemecahan masalah bersama.

6) dll.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui kelompok kecil siswa bekerja sama dalam memaksimalkan belajar bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan mendapatkan pengalaman belajar baik

[21] Binti Maunah, hal.93-133

individu maupun kelompok. Pada pembelajaran tipe Jigsaw ini setiap peserta menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 peserta didik yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli[22].

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.[23]

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas memiliki kesamaan dengan "teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok" dengan suatu perbedaan penting: setiap siswa mengajarkan sesuatu.[24] Model pembelajaran ini menekankan pada pentingnya belajar secara bersama antarsiswa dalam satu kelompok, sehingga terjadi keuntungan bersama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan khususnya mempelajari materi akidah akhlak.

---

[22] R.F.Slavin, *Cooperative learning: theory, reseach, and practice (terjemah*).

[23] http://ipotes.wordpress.com/2008/05/15/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw/, Jum'at, 15 -10-2010 jam 7.27

[24] Mel Silberman, *Active Learning..., hal.168*

Selama ini masih banyak sekolah yang menggunakan metode belajar lama, seperti ceramah, tanya jawab, mengerjakan tugas, sehingga suasana pembelajaran pun juga kurang maksimal. Karena para siswa mudah jenuh dengan mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam hanya dengan menggunakan metode lama.

Dalam dunia pendidikan sekarang sudah banyak dituntut pendidikan yang berwawasan teknologi, sehingga hal ini menjadi salah satu hambatan bagi guru agama. Karena diantara mereka masih banyak yang belum pandai dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Bahkan sekarang yang baru dikembangkan adalah pembelajaran yang bersifat E-Learning, yaitu pembelajaran mandiri yang menggunakan teknologi.

Salah satu metode dalam belajar adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran ini bersifat lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam suasana pembelajaran yang aktif dapat ditunjukkan siswa-guru saling terjadi komunikasi yang lancar dan saling mendukung. Hal ini masih jarang kita jumpai pada sekolah agama. Masih banyak guru yang lebih mendominasi dalam penguasaan kelas mulai dari awal hingga akhir.

Menurut penulis pembelajaraan kooperatif tipe jigsaw dapat dilaksanakan dengan baik apabila memenuhi kriteria, sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Bentuk pembelajaran, yaitu adalah adanya kelompok asal dan kelompok ahli.
b. Siswa bersikap lebih aktif daripada guru dalam mengikuti pembelajaran.
c. Guru berperan sebatas sebagai fasilitator (memberikan bimbingan dan memandu acara pembelajaran).
d. Siswa berupaya mencari pengetahuan sendiri meskipun ada guru pembimbing.
e. Siswa melaksanakan tugas (belajar, diskusi, presentasi) yang diperintahkan guru dengan penuh tanggung jawab.
f. Adanya suasana belajar yang kondusif (tenang, berjalan dengan lancar).
g. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi baik satu kelompok maupun dengan kelompok lain.
h. Siswa lebih kritis dalam menyikapi pendapat yang berbeda dan tidak sesuai dengan pemikirannya serta menyampaikan hasil pemikirannya dengan baik.
i. Siswa berusaha menerima pendapat orang lain secara baik meskipun berbeda dengan pendapatnya.
j. Siswa belajar mempertanggungjawabkan terhadap apa yang telah dikerjakan (membuat laporan belajar bersifat ringkasan jawaban dan menyampaikan kepada orang lain).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab bersama antarsiswa. Para siswa tidak hanya mampu mempelajari materi pelajaran tentang iman kepada rasul tetapi juga dituntut agar dapat mengajarkan dan menyampaikan materi tersebut yang dipelajari kepada siswa lainnya.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari pembelajaran kooperatif adalah kompetensi guru dalam membimbing pelaksanaan belajar. Guru juga berpengaruh karena memiliki peran sebagai pengatur dan pengontrol proses pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi yang tinggi didasari oleh pengetahuan dan pengalaman dapat dijadikan sebagai modal dasar dalam menerapkan pembelajaran kooperatif.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal peserta didik yang terdiri dari berapa anggota. Kelompok asal dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang (putra-putri, tingkat kepandaian di kelas, dll). Guru harus trampil dan mengetahui latar belakang peserta didik dengan baik agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap angota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:

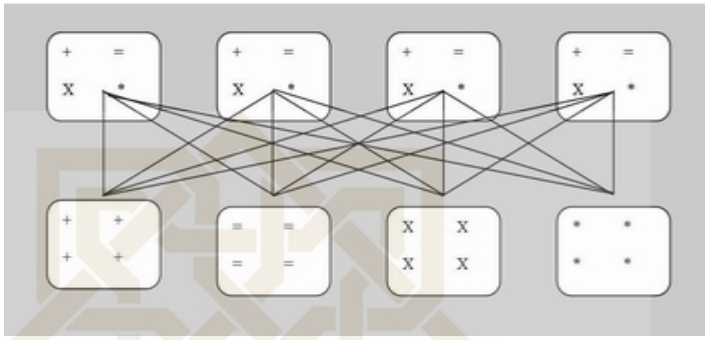

Gambar Kelompok Asal

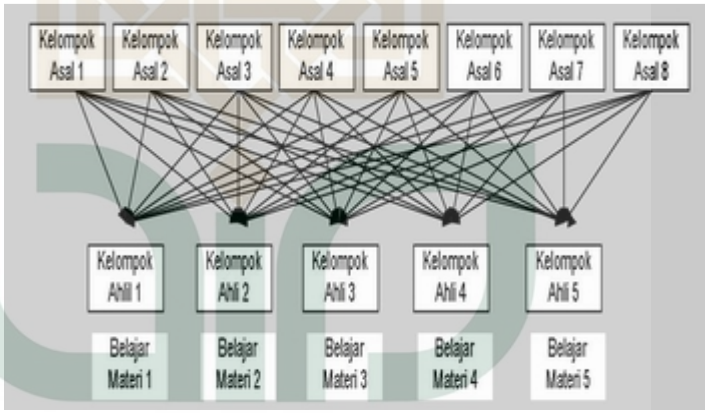

Gambar Kelompok Ahli[25]

Secara garis besar, prosedur pembelajaran kooperatif memiliki empat tahap, yaitu:

a. Penjelasan materi

[25] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/, jum'at, 15-10-2010 jam 7.29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tahap penjelasan materi merupakan tahap awal karena pada saat ini tahap dalam proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa akan melaksanakan pembelajaran secara berkelompok. Adapun pokok bahasan yang disampaikan oleh guru adalah iman kepada rasul. Guru menyampaikan materi ini di depan para siswa secara sekilas. Sedangkan materi dalam setiap kelompok adalah 1) pengertian iman kepada rasul, 2) bukti adanya rasul, 3) jumlah dan sejarah nabi yang wajib diketahui, dan 4) pentingnya mengetahui iman kepada rasul.

Tujuannya dilaksanakan penjelasan materi adalah pemahaman secara mendalam kepada siswa apa yang akan dilakukan terhadap pokok materi yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak kelas VIII. Guru memberikan gambaran secara umum terhadap materi yang akan dipelajari siswa. Pada tahap ini guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan curah pendapat.

b. Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan pokok materi (iman kepada rasul) yang akan dipelajari siswa, tahap berikutnya adalah siswa diminta agar belajar dalam kelompok bersama dengan teman-temannya. Pengelompokan dalam pembelajaran bersifat heterogen, artinya pengelompokan dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada pada siswa. Perbedaan tersebut bisa didasarkan pada jenis kelamin, tingkat keaktifan dalam kelas, tingkat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepandaian. Menurut Anita Lie, alasan dibuat kelompok yang berbeda-beda adalah, *pertama*, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring)* dan saling mendukung, *kedua*, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antartas, agama, suku, dan gender.

c. Penilaian

Penilaian dalam stretegi pembelajaran kooperatif dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan bisa dengan individual maupun kelompok. Tes atau kuis tersebut diajukan oleh guru kepada siswa. Tujuan diadakan penilaian adalah untuk memberikan nilai atas hasil yang telah diusahakan oleh siswa guna mendapatkan kesimpulan akhir dalam tahap evaluasi. Adapun kuisnya adalah sebagai berikut:

1) Apa pengertian iman kepada rasul ?
2) Apa pentingnya mengetahui iman kepada para rasul ?
3) Apa yang kamu ketahui tentang dalil naqli dan aqli ?
4) Dalam Q.S. apa yang menerangkan bukti adanya rasul di muka bumi ini ?
5) Apa teladan yang dapat diambil dari Nabi Nuh, Ibrahim dan Muhammad, SAW

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition)* adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan sebuah penghargaan atau hadiah. Hal ini dimaksudkan agar lebih memberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

motivasi kerja kelompok dalam belajar para siswa di kelas.[26] Adapun hadiah yang diberikan oleh guru bagi kelompok yang mendapatkan nilai paling tinggi dapat berupa makanan ringan, permen satu bungkus, dll.

Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran akidah akhlak secara rinci antara lain sebagai berikut:

a. Guru membagi bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi beberapa kelompok. Pokok bahasannya adalah iman kepada rasul. Dalam hal ini ada 4 kelompok yang akan dibentuk. Sehingga ada pembagian tugas yang jelas bagi siswa. Adapun pembagiannya adalah kelompok 1) pengertian iman kepada rasul, 2) bukti/dalil adanya rasul, 3) jumlah dan sejarah nabi yang wajib diketahui, dan 4) pentingnya mengetahui iman kepada rasul.
b. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru dapat menuliskan materi pokok di papan tulis atau menyampaikan langsung kepada siswa.
c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang jumlah anggotanya terdiri antara 4-6 siswa yang memiliki kemampuan berbeda (kelompok asal).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan III, 2007)* hal.248-249

d. Setiap siswa mendapatkan materi berbeda yang diberikan oleh guru. Dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 siswa mendapat materi yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

e.Setiap siswa yang mendapatkan materi sama berkumpul menjadi satu kelompok (kelompok ahli).

f. Kelompok ahli mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru dan bertugas membuat kesimpulan yang nantinya akan disampaikan dengan teman sebaya pada kelompok asal dan kelompok lainnya.

g. Guru memfasilitasi jalannya diskusi yang berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu memonitoring pembelajaran. Guru berpindah-pindah tempat mendekati siswa dan kadang kalang mengadakan percakapan sederhana terkaiat materi iman kepada rasul.

h. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal lalu menyampaikan hasil diskusinya. Setelah mengadakan diskusi singkat kelompok ahli kembali kepada kelompok asal. Mereka akan menyampaikan materi yang telah didiskusikan bersama teman ahlinya dengan teman lain pada kelompok asal. Hal ini dilakukan secara bergantian sehingga semua siswa mendapat kesempatan untuk saling berbagi tentang materi iman kepada rasul dengan teman-temannya.

i. Guru memberikan klarifikasi terhadap materi yang dipelajari oleh siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksnakan secara bersama-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sama, guru berusaha memberikan penekanan terhadap materi yang perlu diketahui siswa. Seperti contoh para nabi yang dapat diambil bagi siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contohnya adalah kisah Nabi Ibrahim dalam mempertahankan agamanya sampai beliau dibakar oleh Raja Namruz di Babilonia, dll.

j. Guru memberikan kuis kepada setiap siswa. Bagi setiap kelompok akan mendapatkan kuis yang diajukan oleh guru Aqidah Akhlak. Adapun kuisnya adalah sebagai berikut:

1) Apa pengertian iman kepada rasul ?
2) Apa pentingnya mengetahui iman kepada para rasul ?
3) Apa yang kamu ketahui tentang dalil naqli dan aqli ?
4) Dalam Q.S. apa yang menerangkan bukti adanya rasul di muka bumi ini ?
5) Apa teladan yang dapat diambil dari Nabi Nuh, Ibrahim dan Muhammad, SAW.

k. Guru memberikan penghargaan kepada tim yang memenangkan kuis terbanyak. Penghargaan yang diberikan oleh guru kepada kelompok yang mendapatkan poin terbanyak dapat berwujud makanan atau barang seperti buku, dll. Hal ini diharapkan agar membangkitkan semangat belajar bagi siswa lainnya.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola dan mengatur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran sebaik mungkin, sehingga guru diharapkan dapat memiliki kemampuan (kompetensi) yang professional. Syarat guru professional yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.[27]

Sedangkan menurut Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa guru harus memiliki kemampuan antara lain:

a. Menguasai bahan pelajaran.
b. Mengelola program pembelajaran.
c. Mengelola kelas.
d. Menggunakan media/sumber belajar.
e. Menguasai landasan kependidikan.
f. Mengelola interaksi pembelajaran.
g. Menilai prestasi belajar.
h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.[28]

Hal tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh guru dan dapat dilaksnakan dalam pembelajaran yang baik sehingga menciptakan guru-guru yang memiliki sifat professional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan

[27] Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2003 Beserta Penjelasannya, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 9.
[28] Udin Syaefudin Sa'un, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.50.

penelitian yang telah dibuat.[29] Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau kancah (Field Research) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena social dari pandangan pelakunya.[30] Alasan pemilihan metode deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Dipilihnya pendekatan psikologi pendidikan sebagai pendekatan karena psikologi pendidikan mempelajari tentang pelajar atau peserta didik, belajar dan mengajar.[31] Disamping itu, psikologi pendidikan juga berkaitan dengan apa yang terjadi di dalam kelas saat berjalannya proses pembelajaran. Seluruh interaksi kegiatan pendidikan diciptakan bagi kepentingan peserta didik, yaitu membantu mengembangkan potensi dan kecakapan yang dimiliki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Suka, 2008), hal. 10

[30] *Ibid*, hal. 23.

[31] Sri Esti Wuryani Djiwandono *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grassindo, Cetakan III, 2006), hal.30.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[32] Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain:

a. Proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Aqidah Akhlak
b. Hasil yang dicapai dalam proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Aqidah Akhlak
c. Faktor penghambat dan pendukung proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Aqidah Akhlak

4. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah dariman data diperoleh.[33] Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan yaitu:

a. Guru mata pelajaran Aqidah-Akhlak kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.
b. Siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ketiga, 2007), hal.38.

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, Cetakan IV, 2003), hal. 102.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Kepala Tata Usaha dalam pengambambilan informasi tentang keadaan sekolah baik sarana prasarana, pendidik, peserta didik, dll.

d. Kepala sekolah, untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya sekolah.

5. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta.

6. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, pengumpulan data diperoleh melalui:

a. Metode Observasi Partisipatif

Metode Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.[34] Observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penulis terlibat langsung dan ikut dalam kegiatan yang akan diobservasi. Metode observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui proses pelaksanaan dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan.

[34] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 82.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan dilakukan dengan tatap muka langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.[35]

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin/bebas terarah, yaitu penulis sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, akan tetapi wawancara yang penulis gunakan sifatnya tidak mengikat. Wawancara ini penulis tujuan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak, siswa, dan kepala tata usaha. Kepada kepala madrasah penulis mengadakan wawancara tentang ruang lingkup sekolah, kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang ruang lingkup pelaksanaan pembelajaran, kepada tata usaha tentang keadaan sarana prasana dan administrasi.

c. Metode Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[36] Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi,

[35] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hal.165.
[36] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeth, 2007), hal.59.

keadaan pendidik, keadaan karyawan, dan keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan yang faktual. Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengolah, menganalisis, serta mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam penelitian.

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan maka penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut.[37] Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif.

8. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu

[37] Winarso Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 139.

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[38]

Adapun triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek daa dan membandingkan dengan sumber data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode data ada dua strategi, yaitu;

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.[39]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halam judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman Motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D),* (Bandung: Alfabeta, cetakan 9, 2010), hal. 197.

[39] Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cetakan xvi, 2002), hal. 178.

Sedangkan bagian inti terdiri dari uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Untuk membentuk suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka penulis dalam pembahasan skripsi ini membagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana, serta gambaran umum pembelajaran aqidah-akhlak di MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.

BAB III : Berisi tentang pemaparan data beserta analis kritis tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada proses pelaksanaan, hasil dari proses pelaksanaan dan factor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

BAB IV : Berisi penutup yang meliputi : Kesimpulan. Saran-saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian. Pertama, tahap perencanaan, yaitu tahap dimana guru akan mempersiapkan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu dimana guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan meliputi tiga hal, yaitu tahap awal (Pra Instruksional), yaitu guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan pre test kepada siswa agar keadaan kelas bisa lebih kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Tahap Inti (Intruksional), yaitu tahap dimana guru dan siswa bersama-sama melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode Kooperatif Tipe Jigsaw. Dan tahap Akhir, yaitu tahap dimana guru mengadakan pengulangan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penekanan materi yang dianggap penting, serta pemberian post test. Ketiga, tahap evaluasi, yaitu tahap guru mengadakan evaluasi/penilaian kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini juga akan menentukan siswa apakan lulus atau gagal sehingga akan dilaksanakan remidi dan pengayaan.

2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pengajaran Aqidah-Akhlak Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta dapat dikatakan berhasil. Sistem penilaian mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri Piyungan menggunakan penilaian proses dan hasil akhir. Hasil proses ditekankan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun rinciannya hasil dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu 1) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, 2) Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan 3) Suasana kelas menjadi hidup.
3. Faktor Pendukung pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pengajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta, yaitu adanya kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, adanya rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, sikap guru yang ramah, sabar, dan professional dalam membimbing pembelajaran, dan adanya model pembelajaran yang mengandung permainan yang mendidik. Sedangkan factor penghambatnya, yaitu adanya keterbatasan waktu untuk jam pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu 2 jam pembelajaran dalam waktu 1 minggu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

padahal materinya cukup banyak, waktu untuk pelajaran Aqidah Akhlak selalu ada pada jam siang sehingga siswa kurang semangat karena banyak yang merasa lelah dan capai, suara guru yang kurang keras sehingga siswa masih ada yang sering tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, masih terdapat siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga sering bertanya pada guru, siswa masih ragu-ragu dan belum percaya diri untuk belajar kelompok serta mengungkapkan pendapat, dan keadaan ruangan kelas yang sulit untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw padahal metode ini memungkinkan siswa bergerak bebas tetapi terhalang meja dan kursi.

B. Saran-saran

Saran-saran penulis ajukan merupakan sebagai suatu masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak agar kualitas pembelajarannya dapat lebih baik. Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

   Demi mencapai kesuksesan terhadap pembelajaran mata pelajaran agama Islam khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru yang bersangkutan dan selalu mengadakan monitoring terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Guru Aqidah Akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Hendaknya guru dapat memahami kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menentukan sebuah metode yang akan digunakan.

b. Hendaknya guru dapat membuat persiapan pembelajaran yang sebaik mungkin dan mudah dilaksanakan.

c. Hendaknya guru menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran yang variatif sehingga siswa lebih menyukai terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak dan tidak mudah bosan.

c. Hendaknya guru mengadakan system penilaian yang menyangkut tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik secara baik.

d. Hendaknya guru dapat memberikan keteladanan yang kontekstual materi Aqidah Akhlak agar dapat dicontoh oleh siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Hendaknya guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mempunyai kemampuan lebih baik dalam pembelajaran atau pengamalan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga para siswa akan lebih termotivasi belajar dan mengamalkannya teori yang telah didapat di sekolahan.

3. Siswa

a. Hendaknya siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar agama Islam khususnya mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Hendaknya siswa lebih proaktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang baik.

c. Hendaknya siswa lebih berani percaya diri dalam mengutarakan pendapat terkait dengan pembelajaran.

d. Hendaknya dapat sering-sering belajar kelompok baik di kelas maupun luar kelas.

e. Hendaknya dapat mengamalkan nilai-nilai agama yang telah diperoleh di sekolahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan memunculkan manusia-manusia yang sholeh dan shalihah.

C. Penutup

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala nikmatNya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam penulis juga sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang senantiasa penulis harapkan syafaatnya pada hari kiamat.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripasi ini, maka penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga amal kebaikannya diterima Allah Swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Meskipun penulis telah selesai menyusun skripsi, penulis hanya manusia biasa sehingga tidak luput dari segala kesalahan. Begitu juga dengan penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan maka penulis mengharapkan dari semua pihak agar memberikan nasihat dan saran demi tersempurnanya skripsi yang penulis susun. Semoga hasil penelitian ini yang penulis tuangkan dalam sebuah karya yang disebut skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rieneka Cipta, Cetakan IV, 2003.

Edidarto, Toto dan Mulyadi, *Pendidikan Agama Islam: Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009.

http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/, jum'at, 15-10-2010 jam 7.29

http://ipotes.wordpress.com/2008/05/15/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw/, Jum'at, 15 -10-2010 jam 7.27

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam,* Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2006.

Imayyah, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Biologi Pokok Bahasan Sistem Ekresi Pada Manusia Melalui Strategi Jigsaw pada Siswa Kelas VIII MTs B Laboratorium Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lie, Anita, *Cooperative Learning: mempraktikan cooperative learning di ruang-ruang kelas*, Jakarta: Grafindo, 2003.

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2004.

Muleog, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cetakan XVI, 2002.

Mulyasa, Enco, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya cetakan kelima, 2008.

Muslich, Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru,* Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007.

Naim, Ngainun dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI (MPDP-PAI),* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Nurhati, "Eksperimentasi Metode Cooperatif Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Qiro'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Peraturan Pemerintah No.19 Th 2005 tentang: Standar Nasional Pendidikan (SNP), Bandung: Citra Umbara, 2006.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Suka, 2008.

Sa'un, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sanjaya, Wina, , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan III, 2007.

Silbermen, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPEPENDIS, Cetakan III, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shaleh, Absul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.

Slavin, R.F., *Cooperative learning: theory, reseach, and practice (terjemah*).

SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeth, 2007.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, cetakan 9, 2010.

Suharli, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw di SLTP N 1 Alas Sumbawa Nusa Tenggara Timur", *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2003.

Surakhmad, Winarso, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahyuningsih, Cicilia Restu, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Apresiasi Puisi Indonesia di SMAN 1 Bantul Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY, 2005.

Wuryani Djiwandono, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grassindo, Cetakan III, 2006.

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2003 Beserta Penjelasannya, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA